

ANALISIS PEMANFAATAN DESAIN PESAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Fitri Pratiwi¹, Sari'ani², Mindariati³, Warneri⁴, Eny Enawaty⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Surel: F2151231004@student.untan.ac.id

Abstract

The implementation of strengthening the Pancasila student profile can increase students' abilities independently by opening up knowledge, recognizing moral values and character in everyday life. This research aims to carry out outreach in conveying messages about P5. This type of research is qualitative research, using literature study. The research technique uses unstructured observation. The four pillars that can form a school's internal strategy are daily activities, namely school culture, intracurricular, co-curricular and extracurricular. Message design in the Pancasila student profile (P5) can be an effective tool for cultivating character in students, creating a school culture that supports Pancasila values and training for teachers to increase understanding and ability in implementing the P5 message design.

Keyword: Message Design, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum

Abstrak

Penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan siswa secara mandiri dengan membuka pengetahuan, mengenali nilai moral dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dalam menyampaikan pesan tentang P5. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif, menggunakan studi pustaka. Teknik penelitian menggunakan observasi tidak terstruktur. Empat pilar dapat membentuk strategi internal sekolah adalah kegiatan keseharian yaitu budaya sekolah, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Desain pesan dalam profil pelajar pancasila (P5) dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan karakter pada siswa menciptakan budaya sekolah yang mendukung nilai pancasila dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengimplementasikan desain pesan P5.

Kata Kunci: Desain Pesan, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan yang akan diperoleh dari lembaga formal maupun informal dengan upaya menghasilkan orang yang berkualitas. Orang berkualitas harus didasari oleh pendidikan untuk menjadi orang berkualitas harus mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aziizu, 2015). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan adalah "sebuah usaha

secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, cerdas, berakhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan pedoman Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan memiliki semboyan pendidikan, seperti "Ing Ngarso Sung Tulodo" (memberi contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (memberi

semangat di tengah), dan Tut Wuri Handayani (memberi dorongan di belakang) (Pristiwanti et al., 2022). Bagian terpenting dari Pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi sumber utama yang akan diterapkan sekolah dan siswa.

Kurikulum adalah suatu rencana yang dibuat untuk membantu siswa belajar, dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan guru (Bahri, 2017). Menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), Kurikulum adalah bagian dari pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran dalam tatanan satuan pendidikan dan di kelas. Kurikulum terdiri dari perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan evaluasi. Pendidikan telah berkembang sehingga perencanaan kurikulum dapat diperbaiki untuk mendukung keberhasilan dalam bidang pendidikan. Jika kurikulum pendidikan tidak diubah, negara kita akan semakin tertinggal. Akibatnya, pendidikan hanya akan menghasilkan siswa yang tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat jika kurikulum tidak diubah dan kurikulum lama digunakan. Kurikulum Pendidikan Indonesia mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah proses pembelajaran yang memiliki intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan siswa (Fauzi, 2022). Kurikulum merdeka diharapkan dapat menyongsong perkembangan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman. Selain itu, kurikulum belajar merdeka ini dapat diterima sesuai dengan visi misi pendidikan Indonesia ke depan untuk

menciptakan manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Rahayu et al., 2022). Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mengatasi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Peserta didik harus dilatih dalam berkomunikasi dan bekerja sama, berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan kreatif dan inovatif (Manalu et al., 2022). Hal ini, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan fleksibilitas dalam proses belajar. Kurikulum ini menekankan pencapaian siswa dan pembelajaran intrakurikuler, serta proses pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Pada tahun 2021, Kemendikbud Ristek mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila. Menu utama platform berbicara tentang Profil Pelajar Pancasila dan penerapannya. Ini sesuai dengan salah satu tujuan pengembangan Platform Merdeka Mengajar (PMM), yaitu untuk memperkenalkan dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar pembelajaran paradigma baru (Susilawati, 2021).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Kahfi). Penguatan profil pelajar pancasila adalah dapat menjawab pertanyaan besar tentang bagaimana sistem pendidikan dapat menghasilkan siswa dengan profil

(kompetensi) yang diinginkan dengan mempertimbangkan faktor internal yang berkaitan dengan ideologi, cita-cita, dan identitas nasional. Profil siswa Pancasila menggambarkan Pancasila sebagai kehidupan dan masalah bangsa Indonesia di abad ke-21, seperti revolusi 4.0 (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Pembelajaran pada kurikulum merdeka berada di luar kelas akan membentuk karakter siswa dengan memberikan keberanian untuk menyuarkan pendapat mereka dalam diskusi, membangun hubungan sosial yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa. Kurikulum belajar merdeka mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan siswa bukan hanya berdasarkan nilai; itu juga mempertimbangkan kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Hal ini akan terjadi tanpa bantuan guru, tetapi akan mendukung kreativitas siswa (Manalu et al., 2022).

Penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari tiga jenis pembelajaran: Pembelajaran intrakurikuler, yang dilakukan dengan cara yang berbeda sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan mereka; Pembelajaran kokurikuler, yang merupakan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menggunakan pendekatan pembelajaran interdisipliner yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa; (3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya guru (Purnawanto, 2022). Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memusatkan perhatian siswa. Proses pembimbingan yang dilakukan guru bukan hanya

berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga membantu pembelajaran kepribadian. Salah satu hal yang menonjol dalam dunia pembelajaran adalah upaya guru untuk meningkatkan moral dan akhlak siswa. Hal ini dalam mencapai tujuan ini, diharapkan bahwa pendidik memiliki pemahaman pribadi tentang Profil Pelajar Pancasila. Konsep dari profil pelajar pancasila adalah pengertian atau tafsiran dari seseorang terhadap (Kahfi, 2022).

Dalam penyelenggaraan profil pelajar Pancasila mempunyai karakteristik : 1) Integrasi bagi peserta belajar kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran, baik di kelas dan di lingkungan lingkungan, 2) dibuat untuk keberhasilan proses belajar, mengevaluasi dan belajar dan belajar), 3) Multidata, menggunakan beberapa metode untuk menggambarkan karakter dan berbagai sumber dalam sumber, baik sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, 4) Silang mata pelajaran, peserta didik tampil sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai satu kesatuan kajian pembelajaran pelajaran, 5) ajaran, mempunyai fungsi edukatif, melalui , untuk mengembangkan partisipasi dalam pendidikan yang positif, dan tidak menghukum hukuman, 6) sistematis, terpadu ke dalam program sekolah, dengan melibatkan seluruh elemen satuan pendidikan, yaitu Dukungan tenaga (perlindungan keselamatan, kebersihan petugas , dll) pendidik, pemangku kepentingan pendidikan, pemimpin sekolah dan orang tua, 7) Sustainability adalah pembelajaran terus menerus dan telah berkembang (Diputra & Surjana, 2023).

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan individu yang beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh (Irawati et

al., 2022). Salah satu upaya untuk membangun kolaborasi antar siswa adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sinergi yang terjadi di antara siswa sangat penting karena merupakan salah satu aspek dari dimensi gotong royong dalam profil siswa Pancasila (Mery et al., 2022). Peserta didik harus berpartisipasi pada era globalisasi, diharapkan siswa dapat memiliki berbagai kemampuan seperti berkomunikasi dan bekerja sama di lingkungannya pada bidang sosial. Peserta didik juga harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kreativitas yang tinggi yang terus akan berkembang. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa mereka, sehingga tujuan profil siswa pancasila dapat dicapai dengan sukses.

Pendidikan karakter berpusat pada pembentukan kebiasaan dan kepribadian bagi lingkungan sosial. Kebiasaan yang dibangun sejak itu adalah upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter dengan bekerja sama dengan setiap komponen sekolah untuk membentuk karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai moral (Kiska et al., 2023). Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam segala keadaan pendidikan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara yang cerdas yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut. Guru adalah contoh yang baik untuk diikuti siswa (Kahfi, 2022).

Berdasarkan analisis permasalahan, peserta didik memiliki karakter yang suka menyepelekan. Hal

ini menjadi kebiasaan yang menghasilkan kebiasaan buruk di lingkungan. Pendidikan memiliki tahap dalam karakter yang dimiliki dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Budaya sekolah dapat menerapkan dan mempromosikan karakter integritas dengan menciptakan suasana yang aman dan mengembangkan berbagai nilai sesuai dengan karakter yang baik. Menurut Labudasari & Eliya Rochmah (2018), masalah utama negara Indonesia saat ini adalah menghadapi banyak masalah, termasuk perkelahian siswa, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, menyontek siswa, dan masalah komersialisasi pendidikan, yang berpotensi merusak bangsa.

Penerapan penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa secara mandiri dengan membuka pengetahuan, mengenali nilai moral dan karakter yang akan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan profil pelajar pancasila berada di Lembaga Pendidikan yang harus bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter siswa. Hal ini peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini berjudul “Analisis Pemanfaatan Desain Pesan Profil Pelajar Pancasila di Lingkungan Sekolah. Sehingga bertujuan untuk melakukan sosialisasi dalam menyampaikan pesan tentang P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaku dan monoton, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk

menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Melalui proyek ini, penanaman dan pengembangan karakter gotong royong dan kreativitas pada peserta didik bersama guru dapat diimplementasikan. Dengan menghadirkan budaya sekolah yang positif, maka sinergi antar peserta didik akan terbentuk dan mengalir. Terbangunnya kerja sama, interaksi dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua akan membangun atmosfer yang dapat menumbuhkan profil pelajar Pancasila, termasuk di dalamnya karakter gotong royong dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan masalah. Jenis penelitian menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah proses pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk dipresentasikan sebagai hasil penelitian. Ini juga dapat digambarkan sebagai data yang lengkap dan ditafsirkan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Teknik penelitian menggunakan observasi. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2016), observasi tidak terstruktur adalah suatu observasi yang tidak mempersiapkan dengan sistematis pada penelitian yang akan diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi

untuk mendukung pemulihan proses pembelajaran dan pembelajaran menggunakan berbasis proyek yang mendukung karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Hamzah et al., 2022). Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah dapat mengembangkan kemampuan yang membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Ode et al., 2023). Karakter adalah watak, budi pekerti, akhlak, dan kepribadian seseorang yang dibentuk oleh internalisasi berbagai kebajikan yang berdasarkan pandangannya, pemikirannya, perilakunya, dan cara mereka bertindak. Kebajikan ini termasuk banyak nilai, etika, dan standar, seperti jujur, berani, amanah, dan menghargai orang lain (Hamdani et al., 2022).

Menurut perspektif Ki Hajar Dewantara, pembangunan karakter adalah inti dari pendidikan: "Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga. Dengan adanya "budi pekerti" itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri." Dalam garis besarnya, itulah tujuan dan maksud pendidikan. Profil pelajar pancasila (P5) menyatakan bahwa pelajar Indonesia harus mampu belajar sepanjang hayat. Siswa harus memiliki kemampuan yang kompeten, karakter, dan perilaku yang sesuai dengan nilai pancasila (Irawati et al., 2022). Diharapkan peserta didik dapat belajar dengan menarik dan kreatif sehingga dapat tercapainya profil pancasila dengan mengembangkan sosial dan mengontrol emosi siswa dan

bertanggung jawab dengan didasari beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah tidak dapat bekerja sendiri untuk keberhasilan pendidikan karakter siswa. Harus ada strategi dalam dan luar di sekolah. Empat pilar dapat membentuk strategi internal sekolah adalah proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (sekolah budaya), pembiasaan (kebiasaan), dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan strategi eksternal (luar) sekolah dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat (Nugraha & Hasanah, 2021). Pendidikan karakter diharapkan membentuk karakter siswa yang tidak mudah terpengaruh oleh konflik ras, suku, dan keagamaan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa yang benar dan salah, tetapi juga mengajarkan siswa yang memiliki kebiasaan yang baik. Profil siswa Pancasila dibangun dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta dalam diri peserta didik sendiri.

Budaya Sekolah

Sekolah bercita-cita untuk memiliki budaya sekolah yang positif bagi siswa dan guru. Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, dan sesuatu yang sudah menjadi adat istiadat atau kebiasaan yang sudah berkembang dan sukar diubah di lingkungan sekolah.

Pengertian budaya menurut Zamroni, yaitu pola nilai-nilai, tradisi-tradisi, prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, serta dikembangkan di sekolah dalam jangka

waktu lama hingga menjadi pegangan dan diyakini seluruh warga di sekolah tersebut, sehingga memunculkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah. Sedangkan menurut Deal dan Peterson diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, pendidik, petugas kependidikan, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. (Nurhakim, 2023).

Budaya sekolah adalah suatu kumpulan yang memiliki nilai seperti: keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan yang dipegang oleh siswa di sekolah. Nilai-nilai ini digunakan untuk membantu mereka berperilaku dan menyelesaikan masalah. Dengan adanya budaya sekolah, siswa dapat memenuhi tanggung jawab mereka dan menyelesaikan masalah. Sangat mungkin bahwa sikap, nilai, keyakinan, dan hal-hal lainnya yang terkandung dalam budaya sekolah akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan komunitas sekolah (Labudasari & Eliya Rochmah, 2018). Budaya sekolah merupakan sekolah harus memiliki budaya yang dapat memberikan pengalaman secara nyata untuk mendorong perkembangan perilaku peserta didik yang berkarakter (Furkan, 2013).

Budaya sekolah dalam pembentukan karakter pada profil pelajar Pancasila bersifat terbuka, luas dan abstrak. Sikap profil pelajar Pancasila (P5) harus didasari dengan pembiasaan karakter peserta didik. Menurut Labudasari & Eliya Rochmah (2018), pembiasaan karakter yang baik seperti siswa harus berperilaku baik, disiplin, giat belajar, bekerja keras, jujur, mandiri, dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Budaya pendidikan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan yang dianggap sebagai solusi untuk masalah karakter siswa. Tergantung pada karakteristik sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah dan pembiasaan budaya sekolah yang digunakan di setiap sekolah.

Budaya sekolah dapat diimplementasikan dalam bidang agama, kesehatan, dan kesenian. Dalam bidang agama, seorang guru berperan sebagai teladan yang baik dan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan agama di sekolah meliputi membaca Al-Qur'an atau Asmaul Husna pada pagi hari, serta melaksanakan sholat dhuha atau dzuhur di sekolah. Selain itu, melalui kegiatan agama, karakter siswa dapat terbentuk dengan memiliki rasa sabar, tanggung jawab, ramah, senyum, dan nilai-nilai positif lainnya. Budaya dalam kegiatan agama ini didasari oleh ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 1. Kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

Kegiatan budaya sekolah mendukung kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah. Diharapkan setelah kegiatan tersebut, peserta didik akan menjadi lebih sadar diri dan merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dan diri mereka sendiri tanpa diminta oleh guru.

Kegiatan budaya sekolah mendukung kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah. Diharapkan setelah

kegiatan tersebut, peserta didik akan menjadi lebih sadar diri dan merasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dan diri mereka sendiri tanpa diminta oleh guru.



Gambar 2. Membersihkan Musolah

Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan intrakurikuler atau kegiatan utama di kelas menggunakan waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program. Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan pembelajaran yang memiliki pengetahuan dengan karakter siswa. Kegiatan intrakurikuler seperti piket kelas, upacara di hari senin, memperingati hari nasional dan lain-lain (Purnawanto, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Upacara Bendera Setiap Senin

Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa belajar lebih dalam dan

memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk berbeda dari pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ini berperan pada pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus berhubungan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Purnawanto, 2022).

Pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran wajib dengan tujuan meningkatkan, memperdalam, dan/atau menguatkan materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Manfaat dari pembelajaran kokurikuler adalah membantu siswa belajar lebih baik, membangun keterampilan sosial dan emosional mereka, memperkuat karakter mereka, dan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini dapat membentuk sikap kokurikulum seperti gotong royong, saling menghormati, toleransi, dan kerja sama di masa depan. Guru harus mendidik siswa untuk menjadi individu yang baik ketika mereka tinggal di masyarakat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan nonformal yang terjadi di luar waktu sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas dan di luar pelajaran. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) siswa, baik dalam hal penerapan ilmu pengetahuan yang

mereka pelajari maupun dalam hal membantu mereka belajar lebih baik (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler berada di luar kelas dilakukan dalam kelompok atau individual. Kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara terbaik untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila (P5) berada di sekolah. Pihak sekolah dan guru harus berperan besar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Ini karena nilai-nilai karakter dan Pancasila selalu ada dalam kegiatan ekstrakurikuler (Purnawanto, 2022).



Gambar 5. Kearifan Lokal Adat Pernikahan Suku Dayak

Fokus dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk mendorong pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dengan proporsi beban belajar yang dialokasikan antara 20% dan 30% per tahun. Penguatan profil pelajar Pancasila adalah proyek yang dapat dilaksanakan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun jangka waktu pelaksanaannya. Dalam hal muatan, acuan dari proyek ini adalah profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dalam hal pengorganisasian waktu pelaksanaan, dapat dilakukan dengan menambahkan

jam pelajaran untuk penguatan profil pelajar Pancasila dari masing-masing mata pelajaran. Jumlah total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tidak harus sama.

Profil Pelajar Pancasila sebuah visi pendidikan Indonesia yang ingin menghasilkan generasi muda yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemendikbudristek telah meluncurkan berbagai program dan strategi, salah satunya adalah melalui desain pesan pada P5. Desain pesan pada Profil Pelajar Pancasila berbentuk visualisasi dan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai P5 kepada siswa. Pemanfaatan desain pesan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah memiliki potensi besar untuk menumbuhkan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Berikut adalah beberapa sebagai berikut: (1) Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Profil Pelajar Pancasila Desain pesan yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu siswa memahami nilai-nilai PPP dengan lebih baik; (2) Membangun Motivasi Siswa: Desain pesan yang inspiratif dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (3) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Mendukung: Desain pesan yang konsisten dan berkelanjutan dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penumbuhan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Desain pesan dalam profil pelajar pancasila (P5) dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan

karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa; menciptakan budaya sekolah yang mendukung nilai pancasila; dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuandalam mengimplementasikan desain pesan profil pelajar pancasila (P5). Namun, diperlukan upaya bersama dalam mencapai hasil yang optimal, diperlukan berbagai pihak, termasuk Kemendikbudristek, sekolah, guru, dan orang tua, untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziizu, B. Y. A. (2015). TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Bahri, S. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM DASAR DAN TUJUANNYA. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. <https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Diputra, I. M. Y., & Sujana, I. W. (2023). Multimedia Interaktif Berorientasi Profil Pelajar Pancasila Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungan

- pada Muatan IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 242-254.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/63362/27459>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22.
<https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/article/view/480>
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Magnum Pustaka.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170-178.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Labudasari, E., & Eliya Rochmah. (2018). Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Prodi PGSD-FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto “ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21”*, 1(1), 299–310.
- Manalu, J. B., Pernando Sitohang, & Netty Heriwati Henrika Turnip. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 80–86.
<https://doi.org/DOI10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar




- Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1-9.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Nurhakim, Ahmad. (2023) Budaya Sekolah: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Hingga Cara Membangun Budaya Sekolah Positif.
<https://www.quipper.com/id/blog/author/ahmadnurhakim6875/> (diakses pada 28 Maret 2024)
- Ode, Muh. N. I., Nadir La Djamudi, & Susiati Susiati. (2023). Lagu Ana-Ana Maelu sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SD di Wilayah Keraton Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4650–4656.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5971>
- Pristiwanti, D., Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Journal Pedagogy*, 15(2), 76–87.
<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139/126>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). PERAN GURU SEBAGAI APLIKATOR PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159–177.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal*



Vol. 8 No. 3 Juni 2024, hlm 428-439

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/57127>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.57127>

Teknodik, 25(2), 155-167.

<https://doi.org/10.32550/teknodi>

[k.v25i2.897](https://doi.org/10.32550/teknodi)